

## **Pemanfaatan Plang Edukasi di Sekolah Sebagai Sarana Menumbuhkan Kesadaran Siswa dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan**

**Indah Resti Ayuni Suri<sup>1</sup>, Devi sela Eka Selvia<sup>2</sup>, Netriwati<sup>3</sup>, Abdul Malik Akbar<sup>4</sup>,  
Siti Nurhalimah<sup>5</sup>**

<sup>1,3,5</sup> Prodi Pendidikan Matematika FTK UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

<sup>4</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FTK UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Indah Resti Ayuni Suri

**E-mail:** [indahrestiyunisuri@gmail.com](mailto:indahrestiyunisuri@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 1 Bandar Lampung dengan fokus pada peningkatan kesadaran siswa dalam pengelolaan sampah melalui pemasangan plang edukasi. Permasalahan utama di sekolah mitra adalah rendahnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya serta belum terbiasanya pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Kondisi tersebut berdampak pada kebersihan lingkungan sekolah yang kurang terjaga, terutama di area kantin dan halaman sekolah. Target kegiatan ini adalah menghadirkan sebuah media edukatif berupa plang edukasi sampah yang berfungsi sebagai pengingat visual bagi siswa. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, sosialisasi singkat tentang pentingnya menjaga kebersihan, pemasangan plang di lokasi strategis yaitu depan kantin, serta monitoring perilaku siswa melalui observasi dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif, di mana siswa menjadi lebih sadar untuk membuang sampah pada tempatnya dan jumlah sampah berserakan berkurang. Meskipun hanya satu plang yang dipasang, keberadaannya cukup efektif memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa plang edukasi sampah merupakan media sederhana namun berdampak dalam membangun kesadaran lingkungan di sekolah, meskipun perlu dilengkapi dengan program pendampingan dan pengawasan rutin agar hasilnya lebih optimal.

**Kata kunci** - pendidikan limbah, kesadaran sekolah, keberlanjutan lingkungan

### **Abstract**

This community service activity was carried out at SMKN 1 Bandar Lampung with a focus on increasing student awareness of waste management through the installation of educational signs. The main problem at the partner school was the low level of student awareness of disposing of waste in the right place and the lack of habit of separating organic and inorganic waste. This situation had an impact on the cleanliness of the school environment, especially in the canteen and school yard areas. The objective of this activity was to introduce an educational medium in the form of waste educational signs that serve as visual reminders for students. The implementation methods included initial observations, a brief socialization session on the importance of maintaining cleanliness, installing signs in strategic locations such as in front of the canteen, and monitoring student behavior through observations and interviews. The results of the activity showed positive changes, with students becoming more aware of disposing of waste properly and a reduction in scattered waste. Despite only one sign being installed, its presence was sufficiently effective in influencing changes in student behavior. Therefore, it can be concluded that the waste education sign is a simple yet impactful tool in fostering environmental awareness at school, although

*it should be complemented with ongoing support programs and regular supervision to achieve more optimal results.*

**Keywords** - waste education, school awareness, environmental sustainability

## PENDAHULUAN

tempat yang bersih, sehat, dan nyaman. Namun kenyataannya, banyak siswa yang masih belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, bahkan tidak jarang mencampur sampah organik dengan anorganik. Kondisi tersebut juga ditemui di SMKN 1 Bandar Lampung, di mana observasi awal menunjukkan banyaknya sampah plastik yang berserakan di area kantin, halaman, dan ruang kelas. Upaya yang dilakukan pihak sekolah sebenarnya cukup beragam, seperti penyediaan tempat sampah di setiap sudut sekolah, program jum'at bersih, hingga imbauan dari guru. Namun, hasilnya masih belum maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam memberikan edukasi lingkungan kepada siswa. Salah satu inovasi sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan memasang plang edukasi sampah.

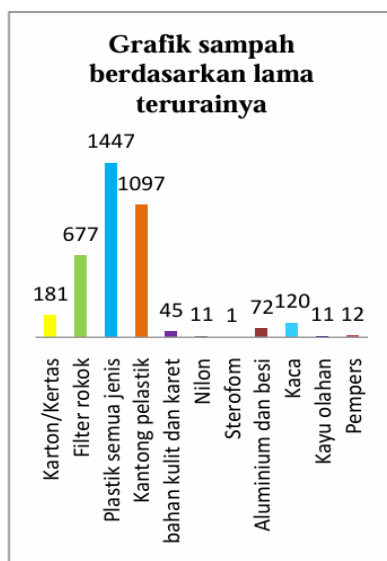
Permasalahan rendahnya kesadaran membuang sampah tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga mencerminkan persoalan nasional. Data penelitian di kawasan Mangrove Kota Langsa (Ruhama Desy dkk., 2018) menunjukkan bahwa dari 3.769 potong sampah yang terkumpul, jenis yang paling banyak ditemukan adalah sampah plastik (1.447 potong). Plastik merupakan jenis sampah yang sangat sulit terurai, membutuhkan waktu antara 50 hingga 200 tahun untuk benar-benar hancur. Bahkan, sampah lain seperti puntung rokok (677 potong) memerlukan waktu 10–12 tahun, sementara material seperti kaca, aluminium, dan sterofoam tidak bisa hancur sama sekali. Fakta ini menunjukkan bahwa sampah anorganik yang dibuang sembarangan dapat bertahan sangat lama di lingkungan

**Tabel 1.**

Waktu Terurai Berbagai Jenis Sampah Anorganik

No	Kategori Sampah	Lama terurai
1	Karton/Kertas	2,5 - 5 Bulan
2	Filter rokok	10 - 12 Tahun
3	Plastik semua jenis	50 - 200 Tahun
4	Kantong pelastik	10 - 12 Tahun
5	bahan kulit dan karet	25 - 40 Tahun
6	Nilon	30 - 40 Tahun
7	Sterofom	Tidak Hancur
8	Aluminium dan besi	Tidak Hancur
9	Kaca	Tidak Hancur
10	Kayu olahan	2 - 6 Tahun
11	Pampers	10 - 12 Tahun

Visualisasi dalam bentuk grafik batang ditampilkan agar pembaca memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perbedaan jumlah dan lama terurai setiap jenis sampah.



**Gambar 1.**

Jumlah sampah berdasarkan kategori dan lama terurainya di Kawasan Mangrove Kota Langsa (Ruhama Desy dkk., 2018)

Pemasangan plang edukasi ini dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang bertujuan memberikan kontribusi nyata kepada sekolah mitra. Kehadiran plang diharapkan dapat menjadi sarana pengingat visual bagi siswa untuk selalu menjaga kebersihan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi upaya membangun kesadaran kolektif warga sekolah terhadap pentingnya menjaga lingkungan demi mewujudkan sekolah yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan.

## METODE

Pembuatan plang edukasi lamanya sampah terurai ini utamanya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat juga untuk mengedukasi siswa siswi mengenai kepedulian lingkungan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMKN 1 Bandar Lampung pada bulan Juli–Agustus 2025. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, tahap persiapan yang mencakup survei lokasi serta observasi tempat pemasangan plang mengenai lamanya sampah terurai. Kedua, tahap pelaksanaan yang meliputi pembuatan satu buah Plang Papan tentang lamanya sampah terurai di SMKN 1 Bandar Lampung, kemudian dilanjutkan dengan proses pemasangan plang tersebut. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan.

### 1. Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan observasi awal terhadap kondisi lingkungan sekolah. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa sebagian besar sampah plastik di area kantin dan lapangan olahraga tidak dibuang pada tempatnya. Berdasarkan temuan ini, diputuskan untuk membuat satu plang edukasi sampah dengan desain yang menarik, menggunakan bahasa sederhana, serta menampilkan gambar ilustratif agar mudah dipahami siswa. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan pada kegiatan ini adalah:

- Alat : Palu/martil, gergaji, kuas, pilox, amplas, cat, paku.
- Bahan : Balok kayu, papan, sampah anorganik seperti botol, plastik, kaleng, dan bungkus rokok yang nanti akan dipasang pada plang serta diberikan tulisan dan juga penjelasan tahunnya.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan sosialisasi singkat kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sosialisasi ini dilakukan di halaman sekolah dengan melibatkan guru piket dan perwakilan siswa dari setiap kelas. Setelah itu, plang edukasi

dipasang di area strategis, yaitu di depan kantin sekolah, karena lokasi tersebut merupakan titik paling rawan munculnya sampah.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat perubahan perilaku siswa dalam membuang sampah, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru piket dan siswa untuk mengetahui pandangan mereka terhadap keberadaan plang edukasi. Hasil evaluasi memperlihatkan tingkat keberhasilan program dalam memengaruhi perilaku masyarakat terkait pembuangan sampah, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang tepat. Temuan dari evaluasi ini menjadi dasar dalam perbaikan program serta pengembangan strategi pendidikan lingkungan pada masa mendatang

Dengan mengacu pada teori-teori tersebut, dapat dipahami bahwa pemasangan plang edukasi sampah di sekolah bukan sekadar tindakan sederhana, melainkan strategi berbasis teori yang mencakup aspek perilaku, sosial, konstruktivis, karakter, literasi lingkungan, komunikasi visual, hingga ekologi manusia. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan memiliki dasar ilmiah yang kuat dalam upaya menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan satu plang edukasi sampah yang terpasang di depan kantin SMKN 1 Bandar Lampung. Plang berukuran sedang dengan warna mencolok serta pesan singkat: "TAHUKAH KAMU BERAPA LAMA SAMPAH TERURAI?". Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa setelah pemasangan plang. Sebelum kegiatan, siswa cenderung membuang sampah sembarangan, terutama bungkus makanan dan plastik minuman. Namun, setelah plang dipasang, terlihat penurunan jumlah sampah berserakan di sekitar kantin. Guru piket melaporkan bahwa siswa mulai terbiasa membuang sampah ke tempat sampah, meskipun kebiasaan memilah sampah masih belum optimal. Wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan respon positif. Mereka mengaku bahwa keberadaan plang membuat mereka lebih teringat untuk menjaga kebersihan. Bahkan, beberapa siswa menyampaikan bahwa tulisan pada plang menjadi pengingat saat mereka hampir lupa membuang sampah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyudi (2020) yang menyatakan bahwa media visual sederhana dapat efektif dalam membentuk kebiasaan peduli lingkungan. Plang sebagai media komunikasi visual terbukti mampu mengubah perilaku siswa meskipun hanya dipasang dalam jumlah terbatas. Namun, kelemahan dari kegiatan ini adalah jumlah plang yang hanya satu buah, sehingga dampaknya belum merata di seluruh area sekolah. Selain itu, perubahan perilaku siswa masih sangat dipengaruhi oleh pengawasan guru. Tanpa pengawasan, sebagian siswa masih membuang sampah sembarangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemasangan plang perlu dilengkapi dengan strategi pendampingan lain seperti pembiasaan, pengawasan rutin, dan integrasi edukasi lingkungan ke dalam mata pelajaran.



**Gambar 1.**

Proses pengecatan plang edukasi sampah



**Gambar 2.**  
Proses pengerjaan



**Gambar 3.**  
Penyerahan plang edukasi kepada pihak sekolah

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pemasangan plang edukasi sampah di SMKN 1 Bandar Lampung memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Plang berfungsi sebagai media edukasi visual yang efektif, meskipun hanya satu buah. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa yang lebih peduli terhadap kebersihan, terutama di area kantin.

### **Saran :**

Sekolah disarankan untuk menambah jumlah plang edukasi di area lain seperti lapangan, ruang kelas, dan area parkir agar pesan yang disampaikan lebih merata. Selain itu, sekolah juga perlu mengintegrasikan edukasi lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler. Pengawasan rutin dari guru sangat diperlukan agar kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dapat terbentuk secara konsisten. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan program bank sampah atau pelatihan pengelolaan sampah kreatif untuk siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development*. *Harvard University Press*.
- Hines, J. M., Hungerford, H. R., & Tomera, A. N. (1987). Analysis and synthesis of research on responsible environmental behavior: A meta-analysis. *The Journal of Environmental Education*, 18(2), 1–8.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. *Bantam Books*.
- Prasetyo, A., & Lestari, D. (2022). *Psikologi belajar*. *Rajawali Pers*.
- Ruhama, D. M., Sugito, R., & Atmaja, T. H. W. (2018). Sampah anorganik sebagai ancaman di kawasan ekosistem hutan mangrove Kuala Langsa. *Jurnal Jeumpa*, 5(2), 84–90.
- Sanjaya, W. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran*. *Kencana*.
- Supriyanto, A. (2018). *Komunikasi visual: Teori dan praktik*. *Deepublish*.
- Wahyudi, R. (2020). Literasi lingkungan dan implementasinya dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(1), 45–53.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer pendidikan*, 10(5), 270693.